



Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Penanganan *Pre-Hospital* Pada Pasien Stroke di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

Widhi Wijayanti¹, Ida Rosidawati², Yuyun Solihatin³, Zainal Muttaqin⁴

¹ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²³⁴ Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Kata Kunci :

Keluarga, Pengetahuan, Pre – Hospital, Stroke

ABSTRAK

Latar Belakang Stroke merupakan penyakit yang memerlukan tindakan kegawatdaruratan secara cepat dan tepat. Dampak yang akan terjadi jika tidak ditangani secara cepat dan tepat adalah buruknya prognosis kesehatan, kecacatan bahkan kematian. Peran keluarga dalam penanganan awal pasca kejadian stroke sangat membantu menangani masalah tersebut, karena keluarga sosok terdekat yang paling memungkinkan untuk melakukan pertolongan pertama pada fase *pre - hospital*.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang penanganan *pre - hospital* pada pasien stroke di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh keluarga pasien stroke akut yang dirawat inap di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Sampel berjumlah 35 responden dengan teknik *accidental sampling* selama 2 minggu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini adalah analisa univariat dengan bentuk distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia lanjut (40%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (65,7%), memiliki pendapatan rendah (62,9%) dengan latarbelakang pendidikan SMA/ sederajat (48,6%). Mayoritas responden belum pernah menangani stroke (77,1%), sebagian besar memiliki hubungan sebagai anak dari pasien (51,4%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (54,3%). Pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan karakteristik usia dewasa awal (28,6%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (34,3%) dengan pendapatan rendah (54,3%), memiliki latarbelakang pendidikan SMA (28,6%), dan belum pernah menangani stroke (34,3%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Direkomendasikan bagi perawat untuk meningkatkan edukasi tentang penanganan *pre - hospital* keluarga untuk meminimalisir dampak buruk penyakit stroke.

Keywords:

*Family, Knowledge, Pre
– Hospital, Stroke*

ABSTRACT

Background Stroke is a disease that requires rapid and appropriate emergency action. The impact that will occur if not treated quickly and appropriately is a poor health prognosis, disability and even death. The role of the family in the initial handling of post-stroke events is very helpful in dealing with these problems, because the family is the closest figure who is most likely to carry out first aid in the pre-hospital phase.

The purpose This study aims to determine the Family Knowledge Overview of Pre-hospital Handling in Stroke Patients at dr Soekardjo Hospital, Tasikmalaya City.

The Methode This research method uses quantitative methods. The population of this study were all families of acute stroke patients who were hospitalized at RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya City. The sample amounted to 35 respondents with accidental sampling technique for 2 weeks. The research instrument used a questionnaire. Data analysis in this study was univariate analysis with frequency distribution form.

Results The results showed that mostly respondents were elderly (40%), the majority were female (65.7%), had low income (62.9%) with a high school / equivalent educational background (48.6%). The majority of respondents had never handled stroke (77.1%), most had a relationship as a child of the patient (51.4%). The average knowledge score of respondents was 75.51, most of whom had a good level of knowledge (54.3%). Good knowledge is mostly owned by respondents with early adult characteristics (28.6%), mostly female (34.3%) with low income (54.3%), have a high school educational background (28.6%), and have never handled a stroke (34.3%). So it can be concluded that most respondents have a good level of knowledge. It is recommended for nurses to increase education about pre-hospital family handling to minimize the adverse effects of stroke.

Korespondensi:

widjay123@gmail.com

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu kondisi dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang pesat berupa defisit neurologis fokal dan global, yang dapat menjadi parah dan berlangsung selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian tanpa penyebab lain yang jelas selain vaskular¹. Jumlah penderita stroke di Indonesia pada tahun 2018 menurut Riskesdas sebesar 10,9 per mil. Provinsi Jawa Barat setidaknya ditaksir memiliki prevalensi penderita stroke berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 131.846 penduduk². Menurut studi pendahuluan pada rekam medis tahun 2022, jumlah pasien pengidap stroke di RSUD dr Soekardjo, Kota Tasikmalaya tahun 2022 yaitu sebanyak 563 pasien. Buruknya prognosis kesehatan pengidap akan menyebabkan kecacatan bahkan kematian yang terjadi akibat penanganan yang dilakukan kurang tepat. Peran keluarga dalam penanganan awal yang baik sesaat setelah kejadian stroke akan sangat membantu dalam menangani masalah tersebut, karena keluarga merupakan sosok terdekat yang paling memungkinkan untuk melakukan pertolongan pertama pada fase *pre - hospital*.

Pre - hospital stroke merupakan suatu langkah mengenai tindakan dini yang harus diberikan pada pasien stroke baik saat masih di rumah maupun sebelum dirujuk ke rumah sakit. Penanganan tersebut dapat

dilakukan oleh tenaga kesehatan, masyarakat dan yang paling memungkinkan adalah keluarga. Keluarga adalah unit dasar masyarakat, di mana anggota berkomitmen untuk saling menjaga baik secara emosional sekaligus fisik. Keberhasilan penatalaksanaan kondisi *pre - hospital* pada keluarga pasien stroke sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga tentang deteksi stroke, keluarga harus mengerti tiga aspek dimensi penting dalam melakukan tindakan *pre - hospital* yaitu deteksi dini, pengiriman pasien serta transportasi yang digunakan³. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan keluarga tentang penanganan *pre-hospital* pada pasien stroke.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan keluarga tentang penanganan *pre - hospital* pada pasien stroke. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dengan kriteria keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami stroke dan memiliki factor resiko stroke. Responden dipilih dengan teknik *accidental sampling* selama 2 minggu. instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian Azizah et al., 2019 mengenai "Pengetahuan Keluarga *Pre - hospital* (Pra Rumah Sakit) Stroke *Life Support*" yang berisi 7 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan tanda dan gejala stroke, fakto risiko stroke, dan tindakan yang perlu dilakukan. yang telah divalidasi kontennya oleh 1 ahli keperawatan medikal bedah, 1 ahli gawat darurat, 1 ahli edukasi dalam keperawatan dan 1 ahli keperawatan komunitas. Kuesioner ini telah diuji reliabilitasnya dengan nilai uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,66 >0,3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid dan memiliki konsistensi tinggi. Kuesioner diberikan dengan durasi pengisian selama 1 jam, pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 4 dan pertanyaan yang dijawab salah diberi skor 1. Analisis data pada penelitian ini adalah analisa univariat dengan bentuk distribusi frekuensi.

HASIL

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (26 - 35)	13	37,1
Dewasa Akhir (36 - 45)	8	22,9
Usia Lanjut (>45)	14	40
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Pendapatan		
Rendah ($\leq$ Rp. 2.533.341,-)	22	62,9
Tinggi (> Rp. 2.533.341,-)	13	37,1
Pengalaman		
Belum Pernah Menangani Stroke	27	77,1
Pernah Menangani Stroke	8	22,9
Hubungan Dengan Pasien Stroke		
Pasangan	9	25,7
Anak	18	51,4
Saudara	8	22,9
Pendidikan Terakhir		

SD	7	20,0
SMP	8	22,9
SMA/Sederajat	17	48,6
Perguruan Tinggi	3	8,6

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia lanjut yakni sebanyak 14 responden (40%) , sebagian besar berjenis kelamin perempuan 23 responden (65,7%), mayoritas memiliki pendapatan dalam kategori rendah 22 responden (62,9%), sebagian besar responden belum mempunyai pengalaman menangani stroke sebanyak 27 responden (77,1%), hubungan responden dengan pasien stroke sebagian besar responden yang berstatus sebagai anak dari pasien stroke sebanyak 18 responden (51,4%), kemudian mayoritas latarbelakang pendidikan responden yakni SMA / Sederajat sebanyak 17 responden (48,6%).

TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	54,3
Cukup	14	40,0
Kurang	2	5,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan hanya ada 2 responden (5,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam rentang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam rentang baik. Peneliti menganalisis hal tersebut terjadi karena mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sudah cukup baik yakni pendidikan SMA / sederajat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki oleh kapasitas seseorang. Sejalan dengan teori yang dicetuskan studi lain⁴ yang menyatakan pendidikan memiliki sifat dan sistem yang didesain untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang luas kepada individu yang mengikutinya, sehingga dalam prosesnya pengalaman ini akan diolah dan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi individu tersebut, sehingga individu dengan status pendidikan rendah akan menghadapi kesulitan lebih besar dalam menerima informasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian lain⁵ yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian tersebut memiliki kemampuan penanganan *pre - hospital* pada anggota keluarga yang mengalami stroke pada rentang kategori baik yakni sebanyak 27 responden (60%) dan 18 responden (40%) memiliki kemampuan penanganan *pre - hospital* pada anggota keluarga yang mengalami stroke berada pada rentang kurang.

TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN BERDASARKAN KARAKTERISTIK

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Baik	Cukup	Kurang
Usia			
Dewasa Awal (26-35)	28,6	8,6	0,0
Dewasa Akhir (36-45)	11,4	8,6	2,9
Usia Lanjut (>46)	14,3	22,9	2,9
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	20,0	8,6	5,7
Perempuan	34,3	8,6	0
Pendapatan			
Pendapatan Rendah ($\leq$ Rp. 2.533.341,-)	28,6	28,6	5,7
Pendapatan Tinggi ($>$ Rp. 2.533.341,-)	25,7	11,4	0
Pendidikan			
SD	8,6	8,6	2,9
SMP	11,4	11,4	0
SMA/Sederajat	28,6	17,1	2,9
Perguruan Tinggi	5,7	2,9	0
Pengalaman			
Belum Pernah Menangani Stroke	34,3	37,1	5,7
Pernah Menangani Stroke	20,0	2,9	0
Hubungan Dengan Pasien			
Pasangan	8,6	11,4	5,7
Anak	31,4	20,0	0
Saudara	14,3	8,6	0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden yang berada pada usia dewasa awal memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar (28,6). Peneliti menganalisis hal ini terjadi karena pada usia dewasa awal, seseorang akan cenderung mudah mengingat informasi dan mudah berbaur dalam lingkungan sosial yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber pengetahuan dikarenakan kondisi tubuh dan daya pikir pada fase tersebut sangat optimal. Selaras dengan teori lain⁶ bahwa ketika seseorang berusia 20 sampai 35 Tahun, mereka akan lebih banyak bergabung dan terlibat dalam segi sosial, karena mereka akan banyak mempersiapkan cara untuk berhasil, sehingga merasa tenang di usia tua sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain⁷ bahwa responden yang memiliki rentang umur 28-39 tahun memiliki pengetahuan tentang pengenalan gejala awal stroke yang baik (40,1%) lebih besar dibandingkan rentang umur 40-50 tahun yang hanya memiliki angka sebesar (38,7%).

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan keluarga mengenai penanganan *pre – hospital* stroke berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Tingkat pengetahuan responden laki - laki lebih rendah dibandingkan dengan responden wanita. Mayoritas responden wanita memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (34,3%) dan tingkat pengetahuan cukup (8,6%), sedangkan untuk responden laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (20,0%), tingkat pengetahuan cukup sebesar (8,6%) dan tingkat pengetahuan sebesar (5,7%).

Peneliti berasumsi hal tersebut terjadi karena sebagian besar karakteristik responden pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan yakni sebesar (65,7%) sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil dari jawaban pengetahuan yang cenderung akan mengarah kepada responden dengan karakteristik paling banyak. Selain itu secara alami, terdapat perbedaan dan peran biologis yang tidak dapat saling ditukar antara laki-laki dan perempuan, meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama di semua ras yang ada di dunia. Menurut Richard A. Lippa⁸, terdapat perbedaan stereotip antara perempuan dan laki-laki dalam beberapa ciri kepribadian, laki-laki cenderung terlihat lebih agresif, sombong, kompetitif, sedangkan perempuan cenderung lebih penyayang, khawatir, dan penuh kasih sayang, bergantung, penyayang, lembut, sensitif, sentimental, dan tunduk. Kedua jenis kelamin ini juga dipandang berbeda dalam segi minat mereka, Anak laki-laki cenderung lebih tertarik pada bengkel mobil, pertukangan, dan kegiatan teknis, sedangkan anak perempuan lebih tertarik pada perawatan, menari, akting, dan konseling. Dengan bentuk minat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih jeli dan peka dalam mengingat hal yang dirasa penting dan berkaitan dengan kondisi yang sedang dialami oleh lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian lain⁹ bahwa persentase laki-laki yang memiliki tingkat pengenalan gejala awal penyakit stroke yang buruk sebanyak (52,8%) lebih tinggi daripada persentase perempuan yaitu sebanyak (37,3%).

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik pendapatan diatas menunjukkan responden yang memiliki karakteristik jumlah pendapatan rendah memiliki prevalensi tingkat pengetahuan yang baik, cukup, dan kurang dalam rentang tertinggi, dengan jumlah masing – masing sebesar (54,3%), (28,6%), dan (5,7%) sedangkan untuk responden yang memiliki pendapatan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup masing-masing sebesar (25,7%) dan (11,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan rendah memiliki prevalensi tingkat pengetahuan yang baik, cukup, dan kurang dalam rentang tertinggi. Hal tersebut terjadi karena penelitian ini hanya dilakukan di ruangan kelas 2 dan 3. Selain itu mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yakni sebesar (65,7%) yang mana perempuan cenderung lebih memilih untuk fokus pada keluarganya didukung dengan anggapan bahwa laki-laki merupakan sosok yang memiliki tanggungjawab dalam segi finansial. Kedua hal tersebut menyebabkan mayoritas karakteristik pendapatan responden yang dihasilkan cenderung relatif rendah. Peneliti berasumsi bahwa jumlah pendapatan akan mempermudah akses terhadap sumber daya manusia yang baik serta tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu yang mendukung pada akses pendidikan, sehingga nantinya akan mempengaruhi kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Asumsi ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan responden dengan pendapatan rendah memiliki rentang pengetahuan kurang yakni sebesar (5,7%), berbanding terbalik dengan responden yang memiliki karakteristik pendapatan tinggi yang bahkan tidak memiliki satupun angka pengetahuan kurang. Pendapat ini sejalan dengan teori lain⁹ yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kapasitas pengetahuan seseorang yaitu tingkat ekonominya. Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian lain¹⁰ yang menyatakan adanya hubungan bermakna pada tingkat pendapatan dengan pemahaman seseorang akan penyakit stroke.

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan diatas menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar (8,6%), tingkat pengetahuan cukup sebesar (8,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebesar (2,9%). Untuk responden dengan latar belakang pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (11,4%), cukup sebesar (11,4%), Untuk latarbelakang pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi yaitu sebesar (28,6%), cukup sebesar (17,1%) dan kurang sebesar (2,9%). Sedangkan untuk perguruan tinggi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (5,7%) dan cukup sebesar (2,9%). Peneliti menganalisis bahwa pendidikan SMA/Sederajat sudah terstandar cukup baik untuk mampu mengakses informasi dari berbagai media, sehingga akses untuk mendapatkan pengetahuan cukup mudah.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap rangsangan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh kapasitas seseorang. Didukung dengan teori yang menyatakan bahwa masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang baik umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga memudahkan mereka untuk berasimilasi dan menerima informasi serta berpartisipasi dalam mengelola masalah kesehatan mereka sendiri dan keluarganya¹¹.

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik pengalaman diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang tertinggi di duduki oleh responden yang belum pernah menangani stroke yaitu masing - masing sebesar (34,3%), (37,1%) serta (5,7%). Sedangkan responden yang pernah menangani stroke sebesar (20,0%) memiliki pengetahuan baik dan (2,9%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal tersebut terjadi karena mayoritas karakteristik yang dimiliki oleh responden adalah belum pernah menangani stroke, sehingga mempengaruhi hasil dari jawaban yang cenderung akan mengarah kepada responden dengan karakteristik paling banyak. Peneliti berasumsi pengalaman merupakan awal dari terbentuknya sumber pengetahuan yang didapatkan dengan cara mencari kebenaran dan mengatasi permasalahan pada masa lampau sehingga dapat menambah wawasan dan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Asumsi ini didukung dengan fakta bahwa tidak adanya responden yang pernah menangani stroke yang memiliki pengetahuan kurang dalam penelitian ini, berbanding terbalik dengan tingginya angka pengetahuan cukup dan kurang yang ditemukan pada responden dengan karakteristik belum pernah menangani stroke. Hal ini sejalan dengan teori lain yang dicetuskan¹² bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena lingkungan memberikan intervensi dalam kehidupan seseorang. Hasil penelitian ini memiliki korelasi dengan hasil penelitian lain¹³ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pengalaman merawat pasien stroke dengan tingkat pengetahuan stroke.

Tabel gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik hubungan dengan pasien diatas menunjukkan bahwa responden yang berstatus sebagai pasangan dari pasien stroke memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (8,6%), cukup sebesar (11,4%), dan kurang sebesar (5,7%). Untuk responden yang berstatus sebagai anak memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi yaitu sebesar (31,4%), cukup sebesar (20,0%). Sedangkan untuk responden yang berstatus sebagai saudara memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (14,3%), cukup sebesar (8,6%). Peneliti berasumsi bahwa hubungan status anak akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, sebab manusia cenderung bersikap kritis dan sangat peduli akan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan terdekatnya. Peneliti juga berasumsi, hal tersebut terjadi karena mayoritas responden yang berstatus sebagai pasangan berada pada rentang usia lanjut. Usia akan mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam menerima informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai pengetahuan. Sejalan dengan teori lain¹⁴ . Pada tahap yang lebih tua, perubahan kognitif dapat terjadi, seperti berkurangnya kemampuan untuk meningkatkan fungsi intelektual, transmisi saraf yang kurang efisien di otak (ini memperlambat pemrosesan informasi, dan fakta bahwa banyak informasi hilang dalam transmisi) sehingga kemampuan untuk mengumpulkan dan mengingat informasi yang baru dalam memori akan berkurang, selain itu hal yang akan terjadi ketika manusia dalam tahap usia tua adalah kemampuan untuk mengingat peristiwa yang telah terjadi di masa lalu akan cenderung lebih mudah di ingat daripada kemampuan mengingat peristiwa yang baru saja terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa responden yang belum pernah menangani stroke yang memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi yaitu sebesar (34,3%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

paling banyak diduduki oleh responden yang berstatus sebagai anak dari pasien stroke yaitu sebesar (31,4%). Penyebaran informasi mengenai penanganan pre-hospital dengan pelbagai media terkini penting untuk dilakukan agar dapat difahami oleh sebanyak-banyaknya masyarakat sehingga pertolongan dapat dilakukan secara efektif dan meminimalisir dampak buruk penyakit stroke khususnya pada keluarga yang berada pada rentang usia lanjut dan belum pernah menangani stroke.

REFERENCES

- Jania, M.. Proses asuhan gizi terstandar pada pasien stroke non hemoragik tahun 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).2022.
- Riset Kesehatan Dasar. Kecendrungan Prevalensi Stroke Depkes. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas): Jakarta Depkes.2018.
- Wardhani, R., Santosa, B., Sukma, A. N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre-Hospital Stroke Terhadap Pengetahuan Dan Self-Efficacy Masyarakat Dalam Melakukan Tindakan Pertolongan Pre-Hospital Stroke. In *Jurnal Gawat Darurat* (Vol. 1).2019.
- Eko Darwati, L., Adi Prasetya, H., Studi Keperawatan, P., & Kendal, S. (n.d.). Studi Deskriptif Penanganan Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).2019.
- Azizah, N., Sabriyati, W. O. N. I., & Jafar, N.. Penggunaan Metode Pembelajaran Langsung (Direct instruction) dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Puskesmas tentang *Pre - hospital* Stroke di Puskesmas Sudiang. Universitas Hasanuddin.2019.
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiarti, E.. Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pemikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73–81.2020
- Agina Widyaswara Suwaryo, P., Yuwono, P., Studi Keperawatan, P., Muhammadiyah Gombong, Stik., Bencana, M., Longsor, T., & Pengetahuan, T. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*.2017.
- Suhardin, S. Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi terhadap kepedulian lingkungan. *Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*, 2016.
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. Pengetahuan; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1) .2019.
- Wati, D. L. Hubungan Antara Tingkat Sosioekonomi Dengan Pemahaman Akan Stroke Pada Karyawan di Universitas Tarumanagara Jakarta Barat. *Journal of Syntax Literate*, 8(2). 2023.
- Yuswantina, R. Y., Dyaharesti, N. D., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).
- Notoatmodjo. Buku Metodologi Penelitian Kesehatan.2018.
- Jessyca, F., & Sasmita, P. K. . Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terkait Stroke dengan Pengetahuan Stroke. *Damianus Journal of Medicine*, 2(1), 63-71.2021.
- Laksmidewi, A. A. A. P. Cognitive changes associated with normal aging. *Proceeding the 4th Bali Neurology Update*, 22-24.2016.